

UNITRI Press

Theresia Yanearis inya

- 26S-B2-Informatik 2 DES 001
- 26S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)
- FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID

tm:oid::1:3450121703

Submission Date

Dec 23, 2025, 3:11 AM GMT+1

Download Date

Dec 23, 2025, 3:14 AM GMT+1

File Name

Theresia_Yanearis_Inya_2012610155.docx

File Size

4.2 MB

7 Pages**956 Words****6,355 Characters**

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 0%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

- 9% Internet sources
- 0% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	rinjani.unitri.ac.id	2%
2	Internet	repository.unhas.ac.id	1%
3	Internet	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com	1%
4	Internet	eprints.umm.ac.id	1%
5	Internet	eprintslib.ummgl.ac.id	1%
6	Internet	es.scribd.com	<1%
7	Internet	repository.bbg.ac.id	<1%
8	Internet	superbidanhapsari.wordpress.com	<1%

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN PENANGANAN VULNUS
SCISSUM (LUKA SAYAT) TERHADAP KEMAMPUAN IBU-IBU
DALAM PENANGANAN VULNUS SCISSUM (LUKA SAYAT) DI DESA
LANDUNGSARI**

SKRIPSI



Oleh :

THERESIA YANEARIS INYA

NIM: 2012610155

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2019

RINGKASAN

Aktivitas sehari-hari sering kali mengakibatkan luka sayat (*vulnus scissum*), yang dapat terinfeksi jika tidak diobati dengan benar. Ketidaktahuan ibu-ibu PKK sering kali menyebabkan perawatan luka yang tidak sesuai dengan norma medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perempuan PKK dipengaruhi oleh pelatihan perawatan luka. Dalam penelitian ini, 67 perempuan PKK dari Desa Landungsari dipilih dengan teknik sampel total. Desain pra-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest satu kelompok digunakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis dilakukan menggunakan uji-t. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan perempuan PKK meningkat selama konseling, dengan nilai t hitung sebesar 4,665 melebihi nilai t tabel sebesar 1,996. Instruksi tersebut meningkatkan pemahaman dan kemahiran para ibu dalam membersihkan, menggunakan antiseptik, dan membalut luka. Kesimpulannya, konseling sangat meningkatkan kemampuan perempuan PKK. Sesi konseling rutin disarankan, begitu pula penggunaan observasi langsung dalam penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *vulnus scissum*, luka sayat, penyuluhan kesehatan, ibu PKK, penanganan luka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Studi kesehatan keluarga menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan fisik anggotanya. Keluarga dapat menurunkan risiko, meningkatkan kesehatan, dan memberikan bantuan ketika masalah kesehatan muncul. Keluarga adalah sumber dukungan utama yang dapat memengaruhi atau mengubah keputusan tentang gaya hidup sehat. Dengan mengenali, mencegah, mengobati, atau mengelola masalah kesehatan, keluarga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan semua anggota, bukan hanya individu. Keterkaitan masalah kesehatan dalam keluarga menjadikan mereka perantara yang berguna dan efisien dalam inisiatif promosi kesehatan (Friedman dkk., 2010).

WHO (2014) melaporkan bahwa antara tahun 1995 dan 2010, prevalensi infeksi luka sayat berkisar antara 1,2 hingga 23,6% di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah dan antara 1,2 hingga 5,2% di negara-negara yang lebih kaya. Lebih dari 10.000 kasus tetanus dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2013, dengan Indonesia memiliki angka kejadian infeksi yang lebih rendah yaitu 7,15%. Karena begitu banyak anak muda dan lansia yang berisiko, luka sayat menyebabkan kematian lebih dari 250 orang di Indonesia setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Menurut data medis dari Rumah Sakit Umum Saiful Anwar di Malang, di mana 15 pasien menderita luka sayat antara Januari dan Juni 2009, luka sayat menempati peringkat kelima di antara penyakit lainnya (Setyoadi dkk., 2010).

Para ibu sering kali kurang memiliki pengetahuan tentang perawatan penyembuhan luka karena anggapan dan sikap budaya, serta kecenderungan untuk mengabaikan luka (Ronaldo, 2014). Syamsuhidayat dan Jong (2004) menyatakan bahwa untuk menjamin penutupan luka yang tepat, perawatan luka melibatkan peningkatan pembentukan kolagen, menghindari infeksi, dan mendorong proliferasi sel epitel.

Di rumah, peran ibu sangat penting, terutama dalam merawat luka akibat pisau dan benda tajam lainnya. Biasanya, satu-satunya perawatan adalah membersihkan luka dengan air dan membiarkannya terbuka. Membersihkan luka dengan air bersih, memberikan antiseptik, dan kemudian membalutnya dengan handuk kering atau perban antiseptik semuanya dianggap sebagai praktik kesehatan yang baik. Luka yang dibiarkan terbuka berisiko terinfeksi karena bakteri dapat masuk. Para ibu seharusnya mendapatkan informasi tentang cara merawat luka dengan tepat di rumah untuk menurunkan risiko infeksi.

Organ terluar tubuh yang melindungi manusia dari lingkungan adalah kulit. Karena kulit terus-menerus terpapar lingkungan, kulit rentan terhadap luka dan lecet (Djuanda dkk., 2010). Trauma, fluktuasi suhu, bahan kimia, ledakan, sengatan listrik, atau serangan hewan semuanya dapat menyebabkan luka, yaitu hilangnya integritas jaringan tubuh (Syamsuhidajat & De Jong, 2013). Luka umum terjadi pada manusia, dan kerusakan kulit mengurangi kemampuan kulit untuk melindungi terhadap infeksi. Tiga fase penyembuhan luka meliputi peradangan, proliferasi, dan remodeling, dan sangat penting untuk segera memulihkan integritas kulit (Syamsuhidajat & De Jong, 2013). Kelalaian orang-orang dalam

menggunakan benda tajam sering kali mengakibatkan luka sayat selama aktivitas sehari-hari (Pazry, 2017).

4 Perawatan luka dapat meningkatkan aktivitas dan fungsi kulit dan jaringan, maka perawatan luka sangat penting. Meskipun perawatan luka bertujuan untuk mencegah infeksi, perawatan ini juga bertujuan untuk menjaga kesehatan luka dan menurunkan risiko infeksi. Kulit, organ terbesar dalam tubuh, membentuk sekitar 15% dari total berat badan orang dewasa. Fungsinya adalah untuk menyerap kelebihan berat badan, mencegah kehilangan air, dan melindungi tubuh dari ancaman biologis, kimia, dan fisik. Fungsi-fungsi ini tidak dapat dilakukan dengan baik jika kontinuitas kulit terganggu. Luka kronis dapat terjadi akibat perawatan luka yang tidak tepat, yang juga dapat memperlambat penyembuhan dan meningkatkan risiko infeksi (Calais, 2014).

1 6 dari 13 ibu dalam penelitian pendahuluan terhadap ibu-ibu PKK di Desa Landungsari, tidak mengetahui cara menangani luka. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menurunkan risiko infeksi, para ibu sebaiknya mendapatkan konseling dan pendampingan dalam penanganan luka di rumah. Keadaan ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang diberi judul "Pengaruh Pemberian Konseling Pengobatan Luka Terhadap Kemampuan Ibu Mengobati Luka di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang."

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitiannya adalah apakah ibu-ibu PKK di Desa Landungsari lebih mampu menangani vulnus scissum setelah menerima terapi.

3

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dampak pelatihan penanganan vulnus scissum terhadap kemampuan ibu-ibu PKK dalam mengobati luka.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kemampuan ibu-ibu PKK sebelum penyuluhan tentang penanganan luka sayat.
- b. Menilai kemampuan ibu-ibu PKK setelah penyuluhan tentang penanganan luka sayat.
- c. Menganalisis perbedaan kemampuan ibu-ibu PKK sebelum dan sesudah penyuluhan.

2

1.4. Manfaat Penelitian

1.4. 1 Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperdalam pemahaman penulis tentang keuntungan konseling mengenai luka vulnus scissum.

6

1.4. 2 Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk menangani luka sayat (vulnus scissum) dengan benar.

7

1.4. 3 Manfaat Bagi Instansi Terkait

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan rekomendasi dan informasi tentang penanganan luka sayat (vulnus scissum) yang tepat.

5

1.4. 4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang keuntungan konseling untuk pengobatan luka sayat (vulnus scissum) dan berfungsi sebagai sumber daya untuk penelitian di masa mendatang.

